

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya komoditas sayuran merupakan salah satu aspek penting dalam hortikultura. Sayuran memiliki kandungan nutrisi meliputi vitamin, serat dan mineral tinggi. Kandungan gizi dalam sayuran memberikan kontribusi bagi kesehatan manusia (Rosyida dan Ary, 2017) Tanaman Pakcoy merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang masih dalam satu genus dengan sawi putih dan sawi hijau, selain itu pakcoy merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai komersial dan banyak digemari oleh masyarakat, karena rasanya enak, renyah, dan segar (Missdiani dkk, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2008-2017), produksi sawi di Jawa Timur pada tahun 2014 mencapai 39.399 ton, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 39.289 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 44.043 ton, selanjutnya pada tahun 2017 juga naik menjadi 61.264 ton.

Pupuk memegang peranan penting dalam peningkatan produktivitas tanaman dunia dan meningkatkan keuntungan bagi para petani. Rekomendasi pemupukan seharusnya dapat menghasilkan produk dan kualitas tanaman yang diinginkan, juga untuk menghindari kesalahan manajemen aplikasi pupuk yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Sehingga rekomendasi pupuk harus dipertimbangan secara baik tingkat produktivitasnya dengan perlindungan terhadap lingkungan (Efendi dkk, 2017).

Tanaman sayuran, terutama sayuran daun dan berumur pendek (semusim) membutuhkan unsur N sebagai nutrisi utamanya dalam jumlah besar. Oleh karena itu, pemupukan N merupakan salah satu hal penting dalam budidaya sayuran. Hal-hal yang meningkatkan efisiensi N dan kualitas hasil panen sayuran akan menjadi penting untuk diketahui sehingga efektivitas pemupukan menjadi lebih tinggi dan kehilangan N dari lahan tanaman sayuran dapat ditekan (Efendi dkk, 2017). Menurut Kurniawan dan Titiek (2017) menjelaskan bahwa tanaman yang kekurangan unsur hara K dapat menyebabkan tanaman mengalami penurunan jumlah dan ukuran daun yang berpengaruh terhadap proses fotosintesis dan fotosintat yang akan dihasilkan. Dengan pengaplikasian pupuk nitrogen dan

kalium yang tepat dosis akan diperoleh korelasi positif atau kesesuaian antara pupuk yang diberikan dengan hasil panen yang diperoleh.

Selain menggunakan pupuk nitrogen dan kalium, unsur hara makro juga bisa didapatkan dari pupuk organik cair dengan bahan dasar urine sapi meskipun unsur hara dalam urine sapi relatif rendah. Kandungan unsur hara dalam urine sapi relatif rendah dengan kandungan N 0.52 %, P 0.01 %, K 0.56 % dan Ca 0.007 %. Walaupun demikian penggunaan pupuk organik cair ini diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk buatan guna menunjang sistem pertanian yang ramah lingkungan (Nawawi dkk, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Pupuk N, Pupuk K dan POC Urine Sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pakcoy?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh Pupuk N, Pupuk K dan POC Urine Sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pakcoy

1.4 Manfaat

Sebagai salah satu bahan informasi untuk mengetahui pengaruh Pupuk N, Pupuk K, dan POC Urine Sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pakcoy (*Brassica chinensis* L.)